

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini status sosial dan ekonomi mengalami peningkatan, begitu juga dengan pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, bertambahnya umur harapan hidup, terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (Hasdianah, 2012). Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2004 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%)(Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data WHO tahun 1980, di dunia sebanyak 108 juta orang menderita Diabetes Melitus Tipe II lalu meningkat menjadi 422 juta orang pada tahun 2014. Persentase penderita Diabetes Melitus Tipe II di dunia (dengan usia yang distandarisasi) tahun 1980 sejumlah 4,7% dan meningkat menjadi 8,5% pada orang dewasa. Kadar gula dalam darah yang lebih tinggi dari yang seharusnya bahkan melewati batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian. 43% kematian yang terjadi 3,7 juta kematian terjadi pada orang yang belum genap berusia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh Diabetes Melitus Tipe II yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi. Berdasarkan data WHO tahun 1980 tercatat 4,1% menderita Diabetes Melitus Tipe II di Asia Tenggara dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 8,6%. Pada tahun 1995 persentase kematian akibat penyakit tidak menular di Indonesia

terus meningkat setiap tahunnya sebanyak 41,7%, lalu meningkat menjadi 59,5% pada tahun 2007. Penderita Diabetes Melitus Tipe II pada tahun 2013 tercatat 1,3% orang menderita Diabetes Melitus Tipe II dan meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Diabetes Melitus Tipe II menempati peringkat ke 2 sebagai penyakit yang rawat jalan dan rawat inap di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan fasilitas kesehatan tingkat lanjut program JKN tahun 2018. (Suarjaya, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar tahun 2019 yang mencakup 6 desa. Berdasarkan data yang tercatat dari bulan Januari sampai Desember tahun 2019, di Desa sukawati tercatat jumlah kunjungan penderita Diabetes Melitus Tipe II sebanyak 1530 kunjungan. Dari total data yang kunjungan tercatat sebanyak 792 orang merupakan laki-laki dan 738 orang perempuan. Dan berdasarkan data yang diperoleh di UPT Kesmas Sukawati II tercatat jumlah kunjungan penderita Diabetes Melitus Tipe II dari bulan januari sampai desember tahun 2019 sebanyak 1049 kunjungan.

Diabetes Melitus Tipe II menyebabkan hipoglikemia (menurunnya kadar glukosa dalam darah <60 mg/dL) dan hiperglikemia (berupa KAD, HNK, AL). KAD sendiri menempati peringkat pertama komplikasi akut disusul oleh hipoglikemia dengan angka kematian yang cukup tinggi yang sekitar 9-10% di negara maju pada tahun 2003 (Hasdianah, 2012). Selain itu Diabetes Melitus Tipe II juga menyebabkan komplikasi kronik yang dibagi menjadi makroangiopati yang mencakup penyakit jantung koroner, pembuluh darah kaki, pembuluh darah otak dan mikroangiopati yang mencakup ginjal dan mata. Komplikasi lain yang bisa terjadi yaitu gangren, penderita Diabetes Melitus Tipe II yang kadar gulanya

tidak terkontrol respon imunnya menurun. Hal ini menyebabkan penderita rentan terhadap infeksi seperti infeksi saluran kencing, paru-paru dan kaki. Infeksi pada kaki jika infeksi ini dibiarkan akan mengakibatkan pembusukan dan bagian yang terinfeksi harus diamputasi(Hasdianah, 2012).

Penderita Diabetes Melitus Tipe II sering dikaitkan dengan obesitas atau memiliki gaya hidup yang tidak sehat, juga kurang beraktifitas. Kurangnya beraktifitas atau latihan fisik ini dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya hiperglikemia, latihan fisik menjadi strategi yang berguna untuk membantu mempertahankan gula darah pada kisaran normal. Salah satu jenis latihan fisik yang bisa dilakukan yaitu senam kaki, hal ini dapat membantu mengatur berfungsinya metabolisme normal dalam tubuh dan membakar kalori yang berlebihan di dalam tubuh(Hasdianah, 2012).Kalori yang tertimbun di dalam tubuh dapat menyebabkan peredaran darah tidak lancar karena lemak yang menumpuk di pembuluh darah. Senam kaki dapat membantu meningkatkan kepekaan insulin, memperbaiki aliran darah. (Hasdianah, 2012).

Senam kaki bisa membantu memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil kaki, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki pada penderita Diabetes Melitus Tipe II. Dengan diperbaikinya aliran darah pada kaki akan membantu menstimulasi saraf-saraf kaki dalam menerima rangsangan, hal ini akan meningkatkan sensitifitas kaki dalam menerima rangsangan. (Handika, 2018). Selain itu jika tidak dilakukan senam kaki bisa mengakibatkan pembuluh darah yang menyempit atau tersumbat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perfusi perifer tidak efektif. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan pemberian Senam kaki pada penderita Diabetes Melitus Tipe II, karena dengan

melakukan senam kaki dapat mencegah terjadinya perfusi perifer tidak efektif (T. PPNI, 2016).

Penderita Diabetes Melitus Tipe II biasanya diobati atau diringankan gejalanya dengan diberikan terapi Insulin sesuai dengan dosis yang diresepkan oleh dokter, juga dilakukan pengecekan glukosa darah kapiler secara mandiri di rumah oleh pasien hal ini bertujuan untuk mengkaji kontrol glukosa (Bilous & Donnelly, 2014). Pengobatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II juga bisa dilakukan dengan pemberian obat oral, pemberian obat oral ini dipilih berdasarkan faktor seperti efektivitas, biaya dan masalah kesehatan yang bisa membaik atau memburuk oleh satu obat. Salah satu pengobatan yang bisa dilakukan yaitu senam kaki, jika dilakukan senam kaki bisa membantu menstabilkan tingkat gula darah pasien dan juga mengurangi komplikasi kardiovaskular akibat Diabetes Melitus Tipe II (tekanan darah tinggi, penyakit jantung dan peradangan)(Hasdianah, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pada Diabetes Melitus Tipe II Dengan Pemberian Senam Kaki Untuk Mencegah Perfusi Perifer Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Diabetes Melitus Tipe II Dengan Pemberian Senam Kaki Untuk Mencegah

Perfusi Perifer Tidak Efektif di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Diabetes Melitus Tipe II Dengan Pemberian Senam Kaki Untuk Mencegah Perfusi Perifer Tidak Efektif di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.
- b. Merumuskan diagnosis pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.
- c. Merumuskan perencanaan keperawatan dalam upaya untuk mengatasi masalah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.
- d. Melakukan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.

- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan sebagai dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai asuhan keperawatan penyakit Diabetes Mellitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan dengan pemberian perawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi penulis dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan pemberian perawatan kepada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.

b. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dan orang dengan masalah Diabetes Melitus Tipe II dalam melakukan perawatan kepada diri sendiri maupun keluarga pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan pemberian Senam Kaki untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020.